

PENGUATAN KAPASITAS UMKM PESISIR MELALUI INOVASI ECOPRINTING DI DESA SEBONG PEREH

Armansyah^{1*}, Charly Marlinda², Eko Murti Saputra³, Rachmad Chartady⁴, Herman⁵, Muqtafin⁶,
Roland Dika Afrili⁷, & Nikolaus Daka Wardana⁸

^{*1,3,5,6,7} Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

^{2,4,8} Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

*email: manchah494@gmail.com

Submit Tgl: 05-Maret-2026

Diterima Tgl: 06-Maret-2026

Diterbitkan Tgl: 07-Maret-2026

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Desa Sebong Perih Kabupaten Bintan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kerajinan ramah lingkungan. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi tersebut menjadi produk bernilai ekonomi masih menjadi kendala utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM pesisir melalui pelatihan dan pendampingan inovasi *ecoprinting*. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan praktik pembuatan *ecoprint*, serta pendampingan pengembangan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik dasar *ecoprint* dan menghasilkan berbagai produk kain bermotif alami dengan memanfaatkan daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Dengan demikian, inovasi *ecoprinting* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM; Ecoprinting; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Kreatif; Pesisir

Cara mengutip Armansyah, Marlinda, C., Saputra, E. M., Chartady, R., Herman, Muqtafin, Afrili, R. D., & Wardana, N. D. (2026). Penguatan Kapasitas UMKM Pesisir Melalui Inovasi Ecoprinting di Desa Sebong Perih. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 191–195.
<https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1665>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat (Abriyoso, 2023). Keberadaan UMKM tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam mendorong inovasi serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Di berbagai wilayah Indonesia, UMKM menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan wilayah pesisir.

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai jenis usaha kreatif. Namun demikian, potensi tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Hal ini

disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan keterampilan, kurangnya inovasi produk, serta rendahnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha.

Desa Sebong Perih merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kabupaten Bintan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk kerajinan berbasis *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan motif yang unik dan ramah lingkungan.

Teknik *ecoprint* semakin berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan serta meningkatnya minat terhadap produk kerajinan

berbasis alam (Alamsyahbana & Chartady, 2024); (Armansyah et al., 2026). Selain memiliki nilai estetika yang tinggi, produk *ecoprint* juga memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial apabila dikembangkan secara kreatif dan inovatif.

Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat di Desa Sebond Perekh masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan potensi alam tersebut sebagai produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk kerajinan berbasis *ecoprint*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM pesisir melalui inovasi *ecoprinting* sehingga masyarakat mampu menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi serta dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Desa Sebond Perekh, ditemukan bahwa kapasitas pelaku UMKM pesisir dalam mengembangkan produk kreatif masih relatif terbatas. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usaha dengan produk yang sederhana dan belum banyak melakukan inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Padahal, wilayah desa yang berada di kawasan pesisir Kabupaten Bintan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan ramah lingkungan, seperti daun dan tanaman pesisir yang dapat digunakan dalam teknik *ecoprint*. Namun keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta minimnya kegiatan pelatihan dan pendampingan menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya inovasi produk dan daya saing UMKM pesisir, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas melalui inovasi *ecoprinting* agar masyarakat mampu menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sebond Perekh dengan melibatkan pelaku UMKM dan kelompok masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa serta kelompok masyarakat yang menjadi mitra kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk *ecoprint*.



Gambar 1. Jumpa Dengan Ketua Kube Al-Fazza

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep dasar *ecoprinting* serta potensi pengembangan produk kerajinan berbasis bahan alami. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan peserta untuk menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan melalui teknik *ecoprint*.



Gambar 2 Sosialisasi dengan Mitra PKM

3. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan materi mengenai teknik dasar pembuatan *ecoprint*, jenis bahan alami yang dapat digunakan, serta tahapan proses pembuatan motif pada kain. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar.



Gambar 3 Praktek Ecoprint

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta dalam proses pembuatan produk *ecoprint*. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknik yang telah

dipelajari serta menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.



Gambar 4 Pendampingan *Ecoprint*

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam memproduksi kerajinan *ecoprint*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kegiatan pelatihan *ecoprinting* memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai teknik pewarnaan kain yang ramah lingkungan. Peserta yang sebelumnya belum mengenal teknik *ecoprint* menjadi memahami proses pembuatan motif dengan menggunakan bahan alami.

2. Peningkatan Keterampilan Produksi

Melalui kegiatan praktik secara langsung, peserta mampu mempelajari teknik penyusunan daun dan bunga pada kain serta proses pengukusan yang menghasilkan motif alami pada kain. Peserta juga mulai memahami bagaimana memilih jenis daun yang dapat menghasilkan motif yang menarik.

3. Pengembangan Produk Kreatif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan *ecoprint* seperti kain motif alami, syal, serta berbagai produk kerajinan lainnya.

Produk-produk tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM desa.



Gambar 5 Hasil Praktek

4. Peluang Pengembangan Usaha

Produk ecoprint memiliki peluang pasar yang cukup luas, terutama dalam sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Produk kerajinan berbasis ecoprint dapat dipasarkan sebagai produk khas daerah yang memiliki nilai keunikan dan ramah lingkungan.



Gambar 6 Produk Tas Ecoprint

Selain itu, pengembangan produk *ecoprint* juga dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi alam lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat, antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik *ecoprinting*.
2. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi kerajinan berbasis bahan alami.
3. Terciptanya produk kerajinan kreatif yang memiliki nilai ekonomi.
4. Terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan inovasi *ecoprinting* di Desa Sebondong Perek telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal sebagai produk kerajinan kreatif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik pembuatan *ecoprint* serta menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Dengan demikian, inovasi *ecoprinting* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan UMKM pesisir yang berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang atas dukungan pendanaan hibah Internal tahun 2025, serta kepada Pemerintah Desa Sebondong Perek dan seluruh anggota KUBE Al-Fazza 2.0 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta khususnya kepada pemerintah desa dan kelompok UMKM di Desa Sebondong Perek Kabupaten Bintan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

7. REFERENSI

Abriyoso, O. J. (2023). Pengembangan UMKM Di Kelurahan Sei Jang Berbasis Literasi Digital Pada UMKM ANS 3 Bersaudara. *Jurnal Pengabdian Pembelajaran Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, xx(xx).

- Alamsyahbana, M. I., & Chartady, R. (2024). *Implementasi Ecoprinting Bercorak Khas Desa Sebong Pereh Sebagai Wujud Green Economy Pada Kube Al-Fazza*. 5(5), 9031–9037.
- Arifin, Z. (2020). *Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif*. Jakarta: Kencana.
- Armansyah, Saputra, E. M., Marlinda, C., Chartady, R., Afrili, R. D., & Wardana, N. D. (2026). *Pemberdayaan Kube Al-Fazza 2.0 Melalui Ecoprinting Kreatif Berbasis Potensi Pesisir di Desa Sebong Pereh*. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.71456/a dc.v4i2.1561>
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). *Pemanfaatan bahan alami dalam teknik ecoprint pada produk tekstil*. *Jurnal Kerajinan Indonesia*, 10(2), 45–52.
- Suryana. (2017). *Ekonomi kreatif dan pengembangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.